



**PENERAPAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL)  
BERBANTUAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA  
SISWA KELAS VI SD NEGERI 007 KAMPUNG BARU**

**Hamnidar**

*hamnidar@gmail.com*

SD Negeri 007 Kampung Baru, Kecamatan Gunung Toar

**ABSTRACT**

*This research was motivated by students' low science learning outcomes. The purpose of this study was to improve students' science learning outcomes by applying the Contextual Teaching And Learning (CTL) approach. This research is a classroom action research (PTK) consisting of II cycles with research subjects of class VI of SDN 007 Kampung Baru. The results showed that judging from the basic score, the lowest value of students was 50 while the highest score of students was 85 with an average grade of 62.78 with an incomplete category. in the first cycle, the lowest value of students was 65 while the highest value of students was 90 with an average grade of 74 with a complete category. For learning outcomes in cycle II, the lowest value of students is 75 while the highest value of students is 100 with the average value of class 84.47 with complete categories.*

*Keywords: contextual teaching and learning (CTL) approach, picture media, science learning outcomes.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar IPA siswa yang masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari II siklus dengan subjek penelitian siswa kelas VI SDN 007 Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dilihat dari skor dasar, nilai terendah siswa sebesar 50 sedangkan nilai tertinggi siswa sebesar 85 dengan nilai rata-rata kelas 62.78 dengan kategori tidak tuntas. pada siklus I nilai terendah siswa sebesar 65 sedangkan nilai tertinggi siswa sebesar 90 dengan nilai rata-rata kelas 74 dengan kategori tuntas. Untuk hasil belajar siklus II, nilai terendah siswa sebesar 75 sedangkan nilai tertinggi siswa sebesar 100 dengan nilai rata-rata kelas 84.47 dengan kategori tuntas.

Kata Kunci: pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL), media gambar, hasil belajar IPA.

Submitted	Accepted	Published
15 Februari 2019	18 Maret 2019	25 Maret 2019

<b>Citation</b>	:	Hamnidar. (2019). Penerapan Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) Berbantuan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SD Negeri 007 Kampung Baru. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 3(2), 289-296. DOI: <a href="http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i2.6987">http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i2.6987</a> .
-----------------	---	--

\*Copyright © 2019 Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)  
Publish by PGSD FKIP Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran IPA di SD merupakan sarana yang tepat untuk mempersiapkan para siswa agar dapat memperoleh pengetahuan-pengetahuan yang baru sehingga apa yang mereka peroleh dapat dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi pada kenyataannya prestasi belajar siswa dalam mempelajari konsep-konsep dalam IPA tidak sesuai oleh harapan guru, hal ini dikarenakan anggapan bahwa pengetahuan itu bisa ditransfer dari pikiran seseorang ke pikiran orang lain, sehingga guru yang aktif dalam pembelajaran untuk memindahkan pengetahuan yang

dimilikinya seperti mesin, mereka mendengar, mencatat dan mengerjakan tugas yang diberikan guru, sehingga pembelajaran berpusat pada guru dan pemahaman yang dicapai siswa bersifat instrumental.

Selain itu penyebab rendahnya prestasi belajar IPA yaitu dalam penyampaian pelajaran IPA hanya menggunakan metode ceramah yang mungkin dianggap para guru adalah metode paling praktis, mudah, dan efisien dilaksanakan tanpa persiapan. Mengajar yang hanya menggunakan metode ceramah saja mempersulit siswa

memahami konsep dalam pelajaran IPA. Jadi siswa tidak bisa menerima pelajaran yang telah diberikan gurunya sehingga tingkat prestasi belajar siswa dalam pelajaran IPA kurang dari yang diharapkan. Demikian juga pembelajaran IPA di Kls VI SD Negeri 007 Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi kurang maksimal karena pembelajarannya masih monoton dimana siswa hanya menerima informasi secara pasif dan pembelajarannya tidak memperhatikan pengalaman siswa.

Salah satu indikator ketercapaian tujuan pembelajaran adalah hasil belajar siswa. Ketuntasan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari skor hasil belajar yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran, siswa dikatakan tuntas apabila skor hasil belajar siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Pada SD Negeri 007 Kampung Baru khususnya pada Kelas VI, KKM pada mata pelajaran IPA yang telah ditetapkan adalah sebesar 70,00.

Berdasarkan nilai ulangan mata pelajaran IPA yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 007 Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi masih di bawah KKM. dimana siswa yang tidak tuntas yaitu sebanyak 10 siswa (52.63%) yang tidak mencapai KKM, sedangkan yang mencapai KKM hanya 9 orang siswa (47.36%). Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: 1) Informasi yang diberikan oleh guru tidak jelas / terlalu abstrak. 2) Guru hanya menggunakan metode ceramah saja. 3) Guru jarang memberikan pertanyaan kepada siswa. 4) Guru jarang menggunakan media pembelajaran dalam mengajar. 5) Guru tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran IPA berlangsung. 6) Guru kurang memvariasikan metode pembelajaran yang sesuai. Selain itu, penyebab rendahnya hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh; a) Siswa takut dalam mengungkapkan pertanyaan; b) Siswa tidak

mau bertanya walaupun tidak mengerti tentang pelajaran tersebut; c) Rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran IPA; d) Siswa tidak aktif dalam belajar.

Permasalahan-permasalahan yang ditemukan peneliti di atas, sejalan dengan permasalahan penelitian yang diungkapkan oleh Erlisnawati (2013: 2) menyatakan; (1) guru kurang bervariasi dalam mengajar, sehingga siswa pasif, (2) guru hanya terfokus pada konsep sehingga siswa kurang mampu mengaitkan pengalaman belajar dengan kehidupan nyata, (3) komunikasi satu arah, (5) Apabila diadakan evaluasi hasilnya belum maksimal. Selain itu, Kusdinar (2016: 308) menyatakan bahwa yang menyebabkan nilai siswa rendah adalah: 1) Guru selalu menggunakan metode ceramah. 2) Prestasi belajar anak selama ini dianggap sama oleh guru. 3) Proses dalam belajar mengajar hanya didominasi oleh guru. 4) Anak kurang tertarik dengan proses pembelajaran yang diterapkan guru. 5) Anak tidak bersemangat dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan guru. 6) Siswa kurang berhasil melakukan tugas dengan baik.

Mengingat pentingnya mata pelajaran IPA, maka usaha yang harus dilakukan yaitu dengan membenahi proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan menawarkan suatu pendekatan pembelajaran dengan konsep belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa. Selain itu juga mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sendiri-sendiri. Untuk mewujudkan itu salah satu caranya adalah dengan Penerapan Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning-CTL*) berbantu media gambar. Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas di kelas VI SD Negeri 007 Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.

## KAJIAN TEORITIS

*Contextual Teaching and Learning-CTL* adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan

menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Wina Sanjaya, 2007: 253). Belajar dalam konteks CTL

bukan hanya sekedar mendengarkan dan mencatat, tetapi belajar adalah proses berpengalaman secara langsung. Melalui proses pengalaman itu diharapkan perkembangan siswa terjadi secara utuh, yang tidak hanya berkembang dalam aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan juga psikomotorik.

Nurhadi (2003: 13) menyatakan Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning-CTL*) adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, sementara siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.

Menurut Johnson (dalam Nurhadi, 2003: 12) merumuskan pengertian CTL merupakan suatu proses pendidikan yang membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya, budayanya. Untuk mencapai tujuan tersebut, system CTL akan menuntun siswa melalui delapan komponen utama CTL yaitu: melakukan hubungan yang bermakna, mengerjakan pekerjaan yang berarti, mengatur cara belajar sendiri, bekerja sama, berpikir kritis dan kreatif, memelihara/ merawat pribadi siswa, mencapai standar yang tinggi, dan menggunakan asesmen autentik.

Dari berbagai pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi atau pendekatan kontekstual merupakan strategi pembelajaran yang mengaitkan dunia nyata ke dunia abstrak yang dimiliki siswa sehingga pembelajaran akan lebih bermakna. Sementara itu media pembelajaran merupakan faktor pendukung di dalam penggunaan strategi dalam penyampaian materi sebuah pembelajaran. Untuk mengaitkannya bisa dilakukan berbagai cara, selain karena memang materi yang dipelajari secara langsung terkait dengan kondisi faktual, juga bisa disiasati dengan pemberian ilustrasi atau contoh, sumber belajar, media, dan lainnya, yang memang baik secara

langsung maupun tidak diupayakan terkait atau ada hubungan dengan pengalaman hidup nyata. Dengan demikian, pembelajaran selain akan lebih menarik, juga akan dirasakan sangat dibutuhkan oleh setiap siswa karena apa yang dipelajari dirasakan langsung manfaatnya.

Menurut Nurhadi (2003: 35) ciri-ciri pembelajaran kontekstual meliputi : (1) siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, (2) siswa belajar dari teman melalui kerja kelompok, diskusi, saling mengoreksi, (3) pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata dan atau masalah yang disimulasikan, (4) perilaku dibangun atas kesadaran diri, (5) keterampilan dikembangkan atas dasar pemahaman, (6) hadiah untuk perilaku baik adalah kepuasan diri, (7) siswa menggunakan kemampuan berpikir kritis, terlibat penuh dalam mengupayakan terjadinya proses pembelajaran yang efektif, ikut bertanggung jawab atas terjadinya proses pembelajaran yang efektif dan membawa skemata masing-masing ke dalam proses pembelajaran, (8) pembelajaran terjadi di berbagai tempat, (9) pengetahuan yang dimiliki manusia dikembangkan oleh manusia itu sendiri, manusia menciptakan atau membangun pengetahuan dengan cara memberi arti dan memahami pengalamannya.

Selain itu, menurut Sugiyanto (2007: 8) ciri-ciri kelas yang menggunakan pendekatan kontekstual meliputi : (1) Pengalaman nyata, (2) Kerja sama, saling menunjang, (3) Gembira, belajar dengan bergairah, (4) Pembelajaran dengan terintegrasi, (5) Menggunakan berbagai sumber, (6) Siswa aktif dan kritis, (7) Menyenangkan dan tidak membosankan, (8) Sharing dengan teman, (9) Guru kreatif.

Kelebihan CTL dapat membawa dunia siswa sebagai media pembelajaran di kelas, dengan membawa mereka ke dunia pengajaran, siswa tanpa merasa dipaksa dalam belajar.

Meskipun pembelajaran kontekstual banyak sekali kelebihannya namun pembelajaran ini juga memiliki kelemahan, antara lain : 1) Ketidaksiapan siswa untuk berBarur. 2) Kondisi kelas atau sekolah yang tidak menunjang pembelajaran.

Tujuan pembelajaran dapat dicapai melalui berbagai strategi dan model pembelajaran, salah satu diantaranya adalah model pembelajaran *Contextual teaching and learning* (CTL), dengan

memberikan pengalaman langsung dan mengaktifkan siswa agar termotivasi untuk menemukan sesuatu (rasa ingin tahu) atau meneliti menggunakan langkah-langkah tertentu sehingga menghasilkan suatu produk atau penemuannya dengan penuh percaya diri dan terkesan serta tahan lama dalam ingatan siswa.

Melalui kontekstual *Contextual teaching and learning* (CTL), pembelajaran yang

melibatkan proses, produk, dan sikap yang sesuai dengan hakekat IPA akan membuat pembelajaran lebih bermakna dan membawa perubahan yang menyeluruh pada diri siswa sesuai dengan tujuan dan hakekat IPA, sehingga dapat memecahkan masalah-masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari yang akan meningkatkan hasil belajar IPA sesuai dengan hakekatnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 007 Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Subjek penelitian ini adalah Siswa kelas VI dengan jumlah siswa sebanyak 19 orang, yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Alasan pemilihan sekolah ini sebagai lokasi penelitian adalah pertama, peneliti sebagai guru PNS di SD Negeri 007 Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Kedua, sekolah tersebut belum pernah digunakan sebagai obyek penelitian yang sejenis sehingga terhindar dari kemungkinan penelitian ulang. Ketiga, berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, terdapat permasalahan dalam pembelajaran IPA.

Bentuk penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yang dimaksud adalah melakukan suatu tindakan atau usaha didalam proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara guru dengan peneliti yang berperan sebagai pelaksana pembelajaran.

Dalam PTK ini peneliti merencanakan dua siklus. Siklus pertama diawali dengan refleksi awal karena peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan dasar untuk merumuskan tema, penelitian yang selanjutnya diikuti perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dan refleksi. Berdasarkan hasil refleksi siklus pertama

dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Secara garis besar penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui 4 tahap yang biasa dilalui yaitu: a) Perencanaan, b) Pelaksanaan, c) Pengamatan, d) Refleksi.

Pengolahan data dilakukan dengan teknik analisis data *deskriptif*, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan sesuai dengan data yang diperoleh. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa skor tes hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran CTL. Analisis data dilakukan dengan melihat aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa, ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal.

### 1. Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa dapat diukur dari lembar observasi guru dan siswa dan data diolah dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \text{ (Dirto, 2016: 358)}$$

Keterangan:

P = Persentase yang sedang dicari

F = Skor yang diperoleh

N = Jumlah Keseluruhan

Untuk mengetahui kategori aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual teaching and learning* (CTL) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. Kategori Nilai Aktivitas Guru dan Siswa**

Interval	Kategori
86 – 100	Sangat Baik
76 – 85	Baik
60 – 75	Cukup
55 – 59	Kurang
≤ 54	Kuran Sekali

(Khaulani, 2019: 20)

## 2. Nilai Hasil Belajar

Untuk menentukan ketercapaian KKM dapat dilakukan dengan menghitung ketuntasan individu dan persentase ketuntasan klasikal.

### a. Ketuntasan Individu

Ketuntasan individu tercapai apabila seluruh siswa memperoleh nilai minimal 70 maka kelas itu dikatakan tuntas. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan individu sebagai berikut:

$$K = \frac{SP}{SM} \times 100\% \text{ (Kusdinar, 2016: 313)}$$

Keterangan:

K = Ketercapaian Indikator  
 SP = Skor yang diperoleh siswa  
 SM = Skor maksimum dari tes.

### b. Ketuntasan Klasikal

Setelah menentukan ketuntasan individu, maka ditentukan persentase ketuntasan secara klasikal dengan menggunakan rumus :

$$KK = \frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{Jumlah siswa swluruhnya}} \times 100\%$$

(Hasniwati, 2019: 193)

## HASIL DAN PEMBAHAAN

Analisis aktivitas guru dan siswa dilakukan dengan mengamati data tentang aktivitas guru dan siswa yang telah dikumpulkan berdasarkan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa. Hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa serta hasil

belajar siswa dapat dilihat sebagai berikut:

### a. Aktivitas Guru

Kegiatan pengamatan aktivitas guru siklus I dan II dapat digambarkan seperti dalam tabel berikut:

**Tabel 2. Aktivitas Guru Siklus I dan II**

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	%	Kategori
I	I	15	60%	Cukup
	II	19	76%	Baik
II	III	22	88%	Sangat Baik
	IV	24	96%	Sangat Baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada setiap pertemuan dalam penerapan pendekatan CTL berbantu media gambar mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I, skor aktivitas guru sebesar 60% dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua siklus I skor aktivitas guru sebesar 76% dengan kategori baik. Pada siklus I, aktivitas guru mengalami peningkatan sebanyak 16%.

Pada pertemuan ketiga siklus II skor aktivitas guru sebesar 88% dengan kategori sangat

baik. Pada pertemuan kedua siklus I ke pertemuan ketiga siklus II mengalami peningkatan sebanyak 12%. Pada pertemuan keempat siklus II skor aktivitas guru sebesar 96% dengan kategori sangat baik. Pertemuan ketiga ke pertemuan keempat aktivitas guru meningkat sebanyak 8%. Peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan terjadi karena guru telah memahami langkah-langkah pendekatan CTL berbantu media gambar dengan baik.



b. Aktivita siswa

Berdasarkan rekapitulasi laporan kegiatan pengamatan aktivitas siswa siklus I dan II dapat digambarkan seperti dalam tabel berikut:

**Tabel 3. Aktivitas Siswa Siklus I dan II**

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	%	Kategori
I	I	16	64%	Cukup
	II	20	80%	Baik
II	III	22	88%	Sangat Baik
	IV	23	92%	Sangat Baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada setiap pertemuan dalam penerapan pendekatan CTL berbantu media gambar mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I, skor aktivitas siswa sebesar 64% dengan kategori Cukup. Pada pertemuan kedua siklus I skor aktivitas siswa menjadi 80% mengalami peningkatan sebanyak 6%.

Pada pertemuan ketiga siklus II skor aktivitas siswa sebesar 88% dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan keempat siklus II skor aktivitas siswa menjadi 92% dengan kategori

sangat baik. Pertemuan ketiga ke pertemuan keempat aktivitas siswa meningkat sebanyak 4%.

Peningkatan aktivitas siswa pada setiap pertemuan terjadi karena siswa telah memahami langkah-langkah pendekatan CTL berbantu media gambar yang dilakukan, dimana siswa harus aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

c. Nilai Hail belajar

Berdasarkan data hasil belajar pada skor dasar, UAS 1, dan UAS 2, terjadi peningkatan hasil belajar IPA siswa, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dari Skor Dasar, Siklus I dan II**

No	Tahapan	Jumlah Siswa	Terendah	Nilai Tertinggi	Rerata	Peningkatan
1	Skor Dasar	19	50	85	62,78	
2	Siklus I	19	65	90	74.73	11.95
3	Siklus II	19	75	100	84.47	9.74

Dari analisis data tabel di atas, dapat dilihat dari skor dasar, nilai terendah siswa sebesar 50 sedangkan nilai tertinggi siswa sebesar 85 dengan nilai rata-rata kelas 62.78 dengan kategori tidak tuntas. pada siklus I nilai terendah siswa sebesar 65 sedangkan nilai tertinggi siswa sebesar 90 dengan nilai rata-rata kelas 74 dengan kategori tuntas. Untuk hasil belajar siklus II, nilai terendah siswa sebesar 75 sedangkan nilai tertinggi siswa sebesar 100 dengan nilai rata-rata kelas 84.47 dengan kategori tuntas.

Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan di atas, sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan banyak peneliti yang menggunakan model CTL seperti Jenny (2016: 246) di dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Hasil

Belajar IPA Siswa Melalui Model Pembelajaran CTL Di Kelas V A SDN 021 Tanjung Palas” menyatakan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I peroleh hasil belajar pada interval nilai 90-100 terdapat 1 siswa, pada interval nilai 80- 89 terdapat 4 siswa, pada interval nilai 70-79 terdapat 5 siswa, pada interval nilai 60-69 terdapat 5 siswa, pada interval nilai 50-59 terdapat 6 siswa, dan pada interval nilai 40-49 terdapat 4 siswa. Pada siklus II peroleh hasil belajar pada interval nilai 90-100 terdapat 2 siswa, pada interval nilai 80-89 terdapat 4 siswa, pada interval nilai 70-79 terdapat 10 siswa, pada interval nilai 60- 69 terdapat 6 siswa, pada interval nilai 50-59 terdapat 3 siswa, dan pada interval nilai 40-49 terdapat 0

siswa. Selanjutnya, Marhadi (2013: 17) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Retensi Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas V SDN 130 Pekanbaru” menyatakan

Peningkatan retensi ditandai dengan peningkatan rata-rata hasil tes yaitu pada pretes 52,37, postes 57,18, dan retes yaitu 70,12. Peningkatan retensi pada penelitian ini adalah 30,69%.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) berbantu media gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VI SDN 007 Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Hal ini dapat dilihat dari skor dasar, nilai terendah siswa sebesar 50 sedangkan nilai tertinggi siswa sebesar 85 dengan nilai rata-rata kelas 62,78 dengan kategori tidak tuntas. pada siklus I nilai terendah siswa sebesar 65 sedangkan nilai tertinggi siswa sebesar 90 dengan nilai rata-rata kelas 74

dengan kategori tuntas. Untuk hasil belajar siklus II, nilai terendah siswa sebesar 75 sedangkan nilai tertinggi siswa sebesar 100 dengan nilai rata-rata kelas 84,47 dengan kategori tuntas.

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut: 1) Untuk meningkatkan hasil belajar IPA diharapkan guru menggunakan pendekatan CTL berbantu media gambar. 2) Adanya tindak lanjut terhadap penggunaan pendekatan CTL berbantu media gambar pada materi pembelajaran yang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dirto. (2016). Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ppkn Siswa Kelas VI SD Negeri 014 Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan. *Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 5 (2), 354-364.
- Erlisnawati., Munjiatun., & Hamdayani, F. (2013). Pengaruh Model Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 99 Pekanbaru. *Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2 (2), 1-9.
- Hasniwati. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *Pictue And Picture* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas II A SD Negeri 004 Cendirejo Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan pengajaran)*, 3 (1), 189-197.
- Jenny. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Siswa Melalui Model Pembelajaran Ctl (Contextual Theacing And Learning) Di Kelas V A SDn 021 Tanjung Palas. *Jurnal Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5 (3), 240-246.
- Khaulani, F., Noviana, E., & Witri, G. (2019). Penerapan Metode Brainstorming Dengan Bantuan Media Gambar Grafis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V SD Negeri 009 Pulau Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan pengajaran)*, 3 (1), 18-25.
- Kusdinar, D. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Penerapan Metode Demonstrasi Siswa Kelas IV SD Negeri 010 Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan. *Jurnal Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5 (3), 307-316.
- Kusdinar, D. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Penerapan Metode Demonstrasi Siswa Kelas IV SD Negeri 010 Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan. *Jurnal Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5 (3), 307-316.



- Marhadi, H., Syahrilfuddin., & Liyaumi. (2013). Pengaruh Model Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Retensi Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas V SDN 130 Pekanbaru. *Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2 (2), 10-18.
- Nurhadi. (2003). *Pendekatan Konstektual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta: Depdiknas.
- Sanjaya, W. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyanto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.